

PENERAPAN ANYAMAN SEBAGAI HIASAN BUSANA PESTA MALAM DENGAN TEMA FORT VAN MARTELLO

Sintya Riska Dewi¹, Ratna Suhartini^{*2}

^{1,2}Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: ratnasuhartini@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses dari penerapan anyaman sebagai hiasan busana pesta malam dengan tema *fort van martello*. Metode penelitian ini menciptakan karya yang terdiri empat tahap, yaitu tahap pra-prancangan, tahap prancangan, tahap perwujudan dan tahap penyajian. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Menggunakan *manipulating fabric* berupa anyaman yang penerapannya diletakan dibagian badan sebagai *center of interest*. 2) Terdapat ekor dan menggunakan rok lingkaran tiga dengan menggunakan warna ungu dan terdapat manik-manik dibagian *belt* serta bagian ekor busana pesta yang tidak menggunakan lengan dan terdapat leher bulat. 3) Anyaman mempunyai ukuran satu pakan 2 cm dan satu lungsi 2 cm sehingga total jadi lebar adalah 12 cm dan panjang bagian kanan adalah 86 cm dan bagian kiri 79 cm. 4) Pelapis dalam anyaman adalah *viseline* dan agar anyaman terlihat bisa tegak menggunakan *horse hair* yang terdapat didalam anyamannya. Teknik peletakkan *manipulating* pada busana menggunakan mesin jahit yang memperoleh nilai rata-rata baik. Kesesuaian hasil busana dengan desain memperoleh rata-rata baik. Keindahan busana secara keseluruhan memperoleh rata-rata baik.

Kata Kunci: anyaman, hiasan, busana pesta malam

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of applying woven as a decoration for evening party dresses with the theme of *fort van martello*. This research method creates a work consisting of four stages: the pre-pre-trial stage, the pre-launch phase, the embodiment stage, and the presentation stage. The results of this study are: 1) Using *manipulating fabric* in the form of woven whose application is placed in the body as a center of interest. 2) There is a tail that uses a standard three-circle skirt using purple, and there are beads on the belt and the tail part of the party fashion that does not use sleeves, and there is a round neck. 3) Woven has the size of one feed 2 cm and one lung 2 cm so that the total width is 12 cm and the length of the right part is 86 cm, and the left part is 79 cm. 4) The coating in the woven is *vaseline* and so that the webbing can be seen to be upright using *horsehair* contained in the woven. The technique of laying *manipulating* on fashion using a sewing machine that obtains a good average value. The suitability of fashion results in design earning a good average. The beauty of fashion as a whole produces a good standard.

Keywords: Woven, Decoration, Evening Wear

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang mempunyai banyak keunikan dari segi budaya, alam, flora dan fauna. Indonesia yang menyimpan banyak hal yang menakjubkan yang mempunyai 10 keajaiban di Indonesia seperti: Borobudur, Kepulauan Seribu, Pantai Kalayang, Mandalika, Labuhan Bajo, Wakatobi, Danau Toba, Morotai, Bromo, Tanjung Lesung. Diantara 10 keajaiban di Indonesia tersebut penulis akan mengambil tema tentang Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu adalah kepulauan yang terletak di Teluk Jakarta dimana mempunyai pulau yang sangat banyak, sehingga disebut dengan Kepulauan Seribu akan tetapi tidak semua pulau yang disana berjumlah seribu. Namun jumlah pulau hanya sekitar 300an pulau dengan sekitar 110 pulau yang mempunyai habitat flora dan fauna. Diantara beberapa pulau tersebut penulis mengambil inspirasi dari Pulau Kelor dimana dipulau tersebut terdapat Benteng Martello.

Benteng Martello, awalnya merupakan bangunan pertahanan yang dibangun oleh Inggris di berbagai daerah jajahannya di seluruh dunia yang terinspirasi dari benteng Mortella di Corsia, Laut Tengah (Utami & Farida, 2019). Begitu terpukanya Inggris dengan sistem pertahanan benteng ini, namun nama aslinya adalah Mortella seringkali salah diucapkan menjadi Martello (yang berarti "Palu" dalam bahasa Italia) Benteng Martello diambil sebagai inspirasi karena keunikan dari bentuk serta warna yang unik yaitu ungu sehingga penulis menjadikan Benteng Martello sebagai sumber ide dari karya penulis.

Sebagian besar benteng runtuh dan rusak karena abrasi air laut, gempa Jakarta pada tahun 1966 dan akibat letusan Gunung Krakatau pada tahun 1883. Bentuk reruntuhan yang tidak beraturan, dan seperti melebar dan benteng yang berbentuk oval, menjadikan siluet di busana yang akan dibuat, dimana siluet oval dari benteng yang akan digunakan untuk siluet rok dan siluet dari reruntuhan benteng yang melebar kebawah, dijadikan inspirasi untuk ekor yang ada di pinggang, susunan batu bata tersebut akan dijadikan inspirasi untuk *manipulating fabric*.

Manipulating fabric merupakan teknik merekayasa bahan tekstil dengan memanfaatkan teknik menghias kain hingga terbentuk tekstil baru (Cinarawati & Russanti, 2020). *Manipulating fabric* yang di ambil dari tumpukan reruntuhan batu bata dan susunan batu yang berada di dekat benteng tersebut, diterapkan sebagai *manipulating fabric* anyaman. Anyaman adalah kegiatan silang menyilang antara lungsi dan pakan hingga membentuk suatu pola tertentu. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk di anyam.

Busana pesta malam atau biasa di sebut dengan istilah *Evening Wear* adalah gaun panjang yang dipakai wanita untuk menghadiri pesta atau acara resmi pada malam hari. Karakteristik bahan yang digunakan untuk busana pesta malam adalah bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah antara lain, bahan brokat, tile, organdi, sifon, dan lain-lain. Penelitian sebelumnya tentang anyaman yang dilakukan oleh Syaani & Wahyuningsih (2020) dengan menggunakan kain linen.

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah mendiskripsikan proses dari penerapan anyaman sebagai hiasan busana pesta malam dengan tema *fort van martello*. Peletakkan anyaman di bagian bahu, agar menjadi *center of interest* dari busana tersebut, dan untuk mengetahui hasil jadi

anyaman sebagai hiasan busana pesta malam. Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah menambah wawasan tentang anyaman sebagai hiasan busana pesta malam, memberikan pengalaman praktek membuat anyaman sebagai penerapan busana pesta malam dan diharapkan dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan dan sumber literature tentang anyaman.

2. METODE

Metode penelitian yaitu : 1) pra-prancangan, metode yang digunakan untuk mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya. 2) prarancangan merupakan tambahan pengembangan dalam langkah pertama dalam pembuatan rekayasa produk atau sistem. 3) perwujudan, pada metode ini, ide dan rancangan yang sudah dihasilkan akan dibentuk menjadi sebuah karya. 4) penyajian, menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum. Sumber ide adalah segala sesuatu, yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil. Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan seseorang untuk menciptakan suatu ide baru, sumber ide adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi.

Sumber ide adalah sesuatu yang dapat menimbulkan inspirasi yang akan menciptakan suatu kreasi (Mukti, 2020). Sumber ide dalam merancang busana bisa diambil dari flora, fauna, bangunan bersejarah dari keindahan yang ada di Indonesia. Sumber ide dari acara adat atau upacara adat dari beberapa suku yang ada di Indonesia.

Dalam pembuatan desain busana pesta malam, mengambil tema "*Fort Van Martello*" yang terinspirasi dari Benteng Martello yang berada di Pulau Kelor Kepulauan Seribu yaitu benteng yang yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1850 sebagai bagian sistem pertahanan laut kota Batavia, namun karena kikisan air laut badi dari tembok pertahanan sudah runtuh. Susunan batu bata pada benteng Martello yang menyerupai anyaman, yang menjadi inspirasi *manipulating fabric* berupa anyaman pada bagian atas busana perempuan dan bagian belakang pada jas pria, dan bentuk jendela yang berbentuk seperempat oval yang menjadi inspirasi dari bentuk peletakan anyaman (Restimah & Marlina, 2015).

Pra-perancangan

Mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan sebuah karya. Sumber ide adalah adalah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud digunakan untuk mencapai hasil. Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan seseorang untuk menciptakan suatu ide baru (Chagas & Mezabarba, 2019). Dalam pembuatan desain busana pesta malam, penulis mengambil tema "*Fort Van Martello*" yang terinspirasi dari Benteng Martello yang berada di Pulau Kelor Kepulauan Seribu yaitu benteng yang yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1850 sebagai bagian sistem pertahanan laut kota Batavia, namun karena kikisan air laut badi dari tembok pertahanan sudah runtuh. Susunan batu bata pada benteng Martello yang menyerupai anyaman, yang menjadi inspirasi *manipulating fabric* berupa anyaman pada bagian atas busana perempuan dan bagian belakang pada jas pria, dan bentuk jendela yang berbentuk seperempat oval yang menjadi inspirasi dari bentuk peletakan anyaman. Sehingga warna yang diterapkan terinspirasi dari ciri khas warna batu bata.

Pemilihan bahan utama dalam pembuatan busana pesta malam menggunakan bahan *Zara Silk* sebagai bahan utama busana dan anyaman karena memiliki ciri bertekstur yang didasarkan pada sumber ide, Maxmara sebahai bahan anyaman, Organza sebagai ekor yang memiliki ciri kain yang sedikit kaku sehingga memberikan kesan mengembang yang dimana berdasarkan pada sumber ide benteng (Qastarin & Siagian, 2019).

Busana yang akan diwujudkan merupakan *two-piece* yang terdiri dari gaun utama yang terdiri dari busana tanpa lengan yang memiliki leher bulat serta memiliki rok pias tiga. Busana ini memiliki *manipulating fabrik* anyaman yang diletakan di bagian depan yang akan menjadi *center of interest* (Malinda, 2020). Siluet busana yang diambil adalah *siluet A* dari siluet benteng martelo yang memiliki bangunan bervolume diterapkan pada rok yang memiliki pola pias tiga sehingga memiliki kesan mengembang. Warna yang digunakan adalah *Eggplant*, *Orchid*, *Periwinkle*, dan Hitam. Warna dominan yang digunakan adalah *Eggplant*, untuk warna yang lainnya menjadi warna pada *manipulating fabric* yang akan di angkat berdasarkan sumber ide.



Figure 1. Sumber Ide



Figure 2. Rencana Warna

Perancangan

Tahap perancangan yang dilakukan adalah suatu ide yang dituangkan berupa sketsa ke dalam desain. Pada tahap perancangan ini membuat desain, desain merupakan elemen yang disusun berdasarkan garis, bentuk, warna, value dan tekstur untuk menampilkan kesan secara visual melalui suatu proses perencana desain. Terdapat satu desain master yang akan diwujudkan menjadi bentuk prosuk busana dengan konsep dan karakteristik sesuai sumber ide benteng.

Desain dibuat terlebih dahulu menggunakan aplikasi Corel Draw X7, tujuan dari pembuatan desain adalah agar dalam proses perwujudan busana desainer sudah memiliki bayangan akan busana tersebut. berikut adalah gambar desain yang akan diwujudkan dalam busana ini. Setelah desain yang akan diwujudkan telah dikerjakan, langkah selanjutnya adalah membuat analisa desain. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi detail busana yang akan dibuat. Busana pesta malam dengan tema *Fort Van Martello* terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu: *long dress* dan ekor. Analisa desain terdiri dari: desain produksi I desain busana pesta malam yang terpilih yaitu terdapat *long dress*, ekor dan terdapat manipulating fabric anyaman. Desain produksi II merupakan penjelasan perdesain.



Gambar 3. Desain Busana Pesta Malam

Perwujudan

Tahap ketiga adalah perwujudan. Tahap perwujudan Busana pesta ini menggunakan beberapa macam bahan seperti kain satin zara silk, kain maxmara dan kain organza. Menggunakan *manipulating fabric* berupa anyaman, yang penerapannya diletakkan dibagian badan sebagai *center of interest*. Terdapat ekor dan menggunakan rok lingkaran dengan menggunakan warna ungu dan terdapat manik-manik dibagian *belt* serta bagian ekor, busana pesta yang tidak menggunakan lengan dan leher bulat. Anyaman mempunyai ukuran 1 pakat 2 cm dan 1 lungsi 2 cm, dengan total lebar adalah 12 cm dan panjang bagian kanan adalah 86 cm dan bagian kiri 79 cm. Pelapis dalam anyaman adalah *viseline* dan agar anyaman bisa tegak menggunakan *horse hair* didalamnya.

Penyajian

Penyajian merupakan tahap akhir. Tahap penyajian yang dilakukan dengan cara pameran (*fashion show*) menampilkan sebuah karya yang dilakukan untuk ditunjukkan kepada khalayak umum. Produk busana yang telah ditampilkan kemudian melakukan metode pengambilan data oleh

dosen yang *expert* dibidangnya. Pada proses pengambilan data dinilai berdasarkan beberapa aspek, sebelum busana yang di produksi harus dipakaikan di model atau peraga busana. Dalam rancangan busana ini diperlukan *manipulating fabric*, dimana *manipulating fabric* terinspirasi dari sumber ide yaitu susunan batu bata dari Benteng Martello.

Manipulating fabric tersebut menggunakan anyaman, mengikuti bentuk dari susunan batu bata. Hasil jadi dari busana pesta malam menggunakan *manipulating fabric* berupa anyaman, yang penerapannya diletakkan di bagian badan sebagai *center of interest*. Pemilihan kain zara *silk* dan maxmara dipilih sebagai bahan utama dalam pembuatan anyaman sebagai hiasan busana pesta malam mempunyai karakteristik berkilau Terdapat 2 warna sebagai lungsi dan pakan, serta menggunakan anyaman polos dengan lebar dan panjang masing-masing lungsi dan pakan 2 cm, dan hasil akhir dari lebar anyaman adalah 12 cm dan panjang anyaman pada bagian kanan 86 dan bagian kiri 79.

Terdapat ekor dan menggunakan rok lingkaran 3 dengan menggunakan warna ungu, dan terdapat manik-manik di bagian belt serta bagian ekor. Busana pesta yang tidak menggunakan lengan dan leher bulat. Perwujudan busana pesta malam dengan penerapan anyaman yang bersumber ide pada Benteng Martello, telah melalui beberapa tahapan sebelum diangkat menjadi objek utama dalam menyusun Tugas Akhir dengan judul "Penerapan Anyaman Sebagai Hiasan Busana Pesta Malam Dengan Tema Fort Van Martello". Mulai dari tahap awal penentuan tema busana, menentukan sumber ide, rancangan desain, pemilihan bahan, warna dan hiasan. Proses pembuatan hingga hasil jadi telah terselesaikan dilanjutkan pada tahap pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Anyaman

Dalam pembuatan penerapan anyaman memerlukan beberapa langkah yang akan dilalui agar proses yang dilakukan lebih efisien untuk pengerjaannya. Adapun langkah-langkah dalam membuat anyaman sesuai dengan desain yang telah dibuat yaitu, membuat desain bentuk anyaman yang akan dibuat, anyaman yang akan dibuat adalah anyaman polos dimana perbandingannya 1:1. Memberi tanda dengan cara mengukur kebutuhan bahan yang akan digunakan yaitu 2x2 cm untuk setiap 1 lungsi dan 1 pakan, sehingga yang akan digunakan untuk membuat anyaman adalah 6 lungsi dan 6 pakan dengan ukuran 2x2 cm, lalu mengukur *viseline* yang akan digunakan, disiapkan 43 pakan dan 6 lungsi dengan warna kain yang berbeda dengan ukuran 86 cm bagian kanan dan 79 bagian kiri. Memberi tanda pada kain dengan lebar 2 cm dan memberikan tanda 2 cm untuk baliknya serta memberikan tanda 2 cm untuk kampuh, sehingga totalnya adalah 8 cm.

Langkah selanjutnya menggunting bahan yang sudah ditandai menggunakan kapur jahit. bahan utama dengan *viseline* dengan ukuran 2 cm yang sudah dipotong dan diletakkan pada sisi kanan kain yang sudah ditandai. Kemudian menjahit dengan lebar 2 cm bolak balik. Kain yang sudah dijahit kemudian dibalik, sebelum dibalik gunting lebihan kampuh agar hasil jadi tidak tebal. Menyusun anyaman dari kain yang sudah dibuat, susun sesuai desain yang diinginkan dengan lebar anyaman 14 cm. Merekatkan anyaman yang sudah disusun dengan kain gula, agar anyaman kuat dan menempel satu sama lain. Memotong kain untuk dijahit dibagian belakang, dengan memotong kain bahan utama serta panjang dan lebar sesuai anyaman. Menjahit anyaman dengan furing, setelah

dijahit lalu anyaman dibalik. Memasukkan *horse hair* diantara anyaman dan *furing* supaya anyaman terlihat tegak saat dipakai (Midawati, Winarno & Marlianti, 2017).

Selanjutnya melakukan penerapan anyaman pada busana pesta pembuatan rencana desain merupakan langkah pertama pada proses penerapan anyaman untuk busana pesta malam, agar bisa mengetahui gambaran hasil jadi penerapan anyaman pada pola badan. Pada tahap ini dilakukan pengukuran pada lebar anyaman untuk mengetahui lebar dari anyaman tersebut, setelah anyaman selesai diukur langkah selanjutnya mengukur bagian pinggang sesuai lebar dari anyaman. Menyemat anyaman pada bagian pinggang yang sudah dilakukan pengukuran sebelumnya. Menjahit anyaman dengan busana dibagian pinggang yang sudah disemat sebelumnya.

Proses Pembuatan Anyaman Sebagai Hiasan Busana Pesta Malam

Perwujudan busana pesta malam dengan penerapan anyaman yang bersumber ide pada Benteng Martello, telah melalui beberapa tahapan sebelum diangkat menjadi objek utama dalam menyusun penelitian dengan judul “Penerapan Anyaman Sebagai Hiasan Busana Pesta Malam Dengan Tema Fort Van Martello”. Mulai dari tahap awal penentuan tema busana, menentukan sumber ide, rancangan desain, pemilihan bahan ,warna dan hiasan. Proses pembuatan hingga hasil jadi telah terselesaikan dilanjutkan pada tahap pengumpulan data.

Hasil jadi dari busana pesta malam menggunakan *manipulating fabric* berupa anyaman, yang penerapannya diletakkan di bagian badan sebagai *center of interest*. Terdapat 2 warna sebagai lungsi dan pakan, serta menggunakan anyaman polos dengan lebar dan panjang masing-masing lungsi dan pakan 2 cm, dan hasil akhir dari lebar anyaman adalah 12 cm dan panjang anyaman pada bagian kanan 86 dan bagian kiri 79. Terdapat ekor dan menggunakan rok lingkar pias 3 dengan menggunakan warna ungu, dan terdapat manik-manik di bagian belt serta bagian ekor. Busana pesta yang tidak menggunakan lengan dan leher bulat.

Hasil akhir pengumpulan data dilakukan dengan cara menyajikan hasil perolehan nilai oleh observer dari setiap indikator dan dilakukan analisa data kuantitatif nilai warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam ini adalah *Orchid*, *Periwinkle*, *Eggplant* dan Hitam. Penggunaan warna yang lainnya menjadikan warna pada *manipulating fabric* anyaman berdasarkan sumber ide yang telah di tentukan (Ding et al., 2020). *Manipulating fabric* yang digunakan dalam pembuatan desain ini berdasarkan susunan batu bata pada benteng yang kemudian susunan tersebut di ciptakan menjadi *manipulating fabric* anyaman, dimana karakteristik anyaman tersebut bersusun sesuai dengan susunan batu bata pada benteng. Penerapan anyaman sebagai hiasan busana pesta malam yang di letakkan di bagian atas busana sehingga menjadikannya *centre of interest*, dan di padukan dengan rok 3 pias dan memiliki ekor sehingga busana pesta malam ini memiliki ciri sesuai dengan bangunan benteng yang bervolume.



Gambar 4. Hasil Jadi Busana Pesta Malam

4. SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penrapan anyaman sebagai hiasan pada busana pesta malam dengan tema fort van martello adalah sebagai berikut, proses pembuatan penerapan anyaman sebagai hiasan pada busana pesta malam dengan tema *fort van martello* melalui beberapa tahapan yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat anyaman. Kemudian menentukan desain, proses pembuatan anyaman. Hasil jadi penerapan anyaman sebagai hiasan pada busana pesta malam dengan tema *fort van martello* masuk dalam kategori baik. Warna bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta cukup baik dengan sumber ide yang menggunakan warna batu bata.

Bahan anyaman yang digunakan yaitu kain maxmara dan kain satin zara *silk* yang baik dengan karakteristiknya yang mudah diolah dengan bahan tekstil lainnya. Pemilihan siluet yang digunakan baik dengan sumber ide yaitu *ball gown* seperti bentuk benteng. Dalam perbandingan ukuran anyaman sesuai dengan bidang yang akan dihias. Kesesuaian bentuk manipulating dengan sumber ide menyesuaikan dengan kesatuan pada desain yang merupakan komponen sehingga terciptanya sebuah desain dengan bidang hias yang sesuai. Teknik peletakkan *manipulating* pada busana menggunakan mesin jahit yang memperoleh nilai rata-rata baik. Kesesuaian hasil busana dengan desain memperoleh rata-rata baik. Keindahan busana secara keseluruhan memperoleh rata-rata baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chagas, G. F., & Mezabarba, S. R. (2019). Dressed to marry: Islam, fashion, and the making of muslim brides in Brazil. *Religions*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/rel10090499>
- Cinarawati, Y. I., & Russanti, I. (2020). Perbedaan Ketebalan Kain Linen Terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Double Controlled Pleats Pada Rok Lurus. *Jurnal Tata Busana*, 9(1).
- Ding, T., Chan, K. H., Zhou, Y., Wang, X. Q., Cheng, Y., Li, T., & Ho, G. W. (2020). Scalable thermoelectric fibers for multifunctional textile-electronics. *Nature Communications*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-19867-7>
- Malinda, P. (2020). Penerapan Patchwork dan Payet pada Busana Pesta Malam dengan Tema Vie Ancienne. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 82-90.
- Midawati, M., Winarno, A., & Marlianti, M. (2017). Perancangan Gaun Pesta Bahan Limbah Karung Plastik Dengan Aplikasi Motif Batik Megamendung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(1).
- Mukti, P. U. (2020). Mata Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif dalam Busana Modern. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 2(1), 1-8.
- Qastarin, A., & Siagian, M. C. A. (2019). Eksplorasi Organza Sebagai Material Utama Pada Perancangan Busana Pesta. *eProceedings of Art & Design*, 6(1).
- Restimah, N., & Marlina, M. (2015). Manfaat Hasil Belajar Fashion Product Sebagai Kesiapan Merintis Usaha Bridal Accessories. *Fesyen Perspektif*, 7(2).
- Syaani, A. L., & Wahyuningsih, U. (2020). Penerapan Teknik Anyaman Dengan Kain Linen Pada Busana Pesta Malam. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(1), 1-9.
- Utami, A. R., & Farida, F. (2019). Analisis Faktor Kunjungan Wisata Sejarah di Kepulauan Seribu Jakarta. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(1).